

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Isu lingkungan merupakan sebuah masalah mencakup berbagai tantangan dan isu yang dihadapi oleh Bumi serta sistem ekosistemnya. Isu-isu ini, yang meliputi perubahan iklim, bencana alam, kerusakan alam, pencemaran, dan konsumsi energi yang tidak berkelanjutan. Hal ini membuat isu lingkungan memiliki sifat yang kompleks dan saling terkait. Dampak dari masalah lingkungan ini terhadap kesehatan ekosistem dapat berpengaruh besar pada kesehatan dan kesejahteraan manusia. Masalah lingkungan timbul dari kombinasi antara faktor-faktor alami dan dampak yang dihasilkan oleh aktivitas manusia (McGrath & Jonker, 2023).

Isu lingkungan, sebagaimana diungkapkan oleh Robert Cox (2021), merupakan permasalahan yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan alam, di mana pemahaman terhadap isu ini sangatlah krusial. Komunikasi lingkungan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kondisi lingkungan serta dalam menyelesaikan perbedaan pandangan yang ada di dalam masyarakat. Di sisi lain, McGrath dan Jonker (2023) menyatakan bahwa isu lingkungan mencakup berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi oleh Bumi dan sistem ekosistemnya, seperti perubahan iklim, pencemaran, pertumbuhan populasi yang berlebihan, dan konsumsi energi yang tidak berkelanjutan. Isu-isu ini memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dan saling terkait satu sama lain. Mengingat dampaknya terhadap kesehatan lingkungan, permasalahan ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan manusia.

Di Indonesia isu lingkungan telah menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat global, dengan dampak yang signifikan dari perubahan iklim, deforestasi, pencemaran, dan penurunan keanekaragaman hayati yang semakin nyata akibat aktivitas industri dan urbanisasi. Media massa memiliki peran yang

sangat penting dalam membentuk pandangan publik dan meningkatkan kesadaran mengenai isu-isu lingkungan. Melalui pelaporan yang menyeluruh dan akurat, media memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan publik serta perilaku individu dalam upaya pelestarian lingkungan. Terutama internet sebagai saluran distribusi yang paling luas memungkinkan penyebaran informasi lingkungan dengan cepat dan meluas (Malik, 2018).

Kondisi lingkungan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Deforestasi terus meningkat, dengan kehilangan sekitar 680 ribu hektar hutan setiap tahunnya, sebagian besar disebabkan oleh pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit dan sektor industri lainnya. Di Papua, selama dua dekade terakhir, deforestasi telah mencapai lebih dari 663 ribu hektar, yang semakin memperburuk hilangnya keanekaragaman hayati. Isu pencemaran lingkungan juga menjadi perhatian serius, di mana dari 105 sungai utama di Indonesia, 101 di antaranya tercemar dalam kategori sedang hingga berat, terutama akibat limbah industri dan aktivitas pertambangan. Kualitas udara di kota-kota besar seperti Jakarta mengalami penurunan yang signifikan akibat polusi dari kendaraan dan industri, yang berdampak negatif pada kesehatan masyarakat. Selain itu, aktivitas pertambangan yang membuang limbah ke laut mengancam ekosistem laut serta kehidupan biota laut (Aminullah, 2024).

Pada tahun 2023 dan 2024, Indonesia menghadapi berbagai tantangan lingkungan yang menarik perhatian masyarakat dan media. Salah satu isu lingkungan yang paling menarik perhatian adalah deforestasi yang masih berlangsung di daerah Kalimantan dan Sumatera. Hal ini berkaitan dengan pemindahan serta pembangunan ibu kota negara ke Kalimantan Timur menarik perhatian terkait dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Pembangunan ibu kota baru di kawasan hutan tropis yang dilakukan menimbulkan kekhawatiran mengenai kemungkinan kerusakan ekosistem dan hilangnya keanekaragaman hayati sebagai dampak dari deforestasi yang dilakukan pada pembangunan Ibu Kota Nusantara (BRIN, 2023). Contoh lain seperti berita kekeringan yang terjadi di Sikka, Indonesia, telah memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil panen jagung masyarakat setempat. Dalam beberapa bulan terakhir, fluktuasi cuaca dan penurunan curah hujan telah menyebabkan banyak petani mengalami kegagalan

dalam panen. Jagung, yang merupakan salah satu komoditas utama bagi penduduk Sikka, sangat terpengaruh oleh perubahan iklim yang terjadi. Hasil panen yang seharusnya menjadi sumber pendapatan dan ketahanan pangan bagi keluarga kini berada dalam ancaman, sehingga banyak petani terpaksa mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Mongabay Indonesia, 2024).

Hal ini dapat dibuktikan bahwa di Indonesia, media berita daring telah menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat, memberikan akses yang cepat terhadap berita terkini, termasuk isu-isu lingkungan. Namun *Climate Tracker* menyebutkan bahwa isu lingkungan di Indonesia kurang mendapatkan perhatian oleh media daring Indonesia karena pengangkatan isu lingkungan masih menggunakan sudut pandang ekonomi. Roy Thaniago, seorang peneliti dari Remotivi, menyoroti bahwa salah satu alasan mengapa media online di Indonesia kurang memiliki perspektif lingkungan dalam pemberitaan isu energi adalah keterbatasan pemahaman wartawan tentang isu tersebut. Ia menyatakan, “Mereka gagal menempatkan sikap netral dan independensi.” Pernyataan ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman wartawan mengenai isu lingkungan agar pemberitaan dapat lebih objektif dan informatif. *Climate Tracker* melakukan analisis terhadap 350 berita berita yang diterbitkan oleh tujuh media daring terkemuka detik.com, kompas.com, tribunnews.com, sindonews.com, liputan6.com, okezone.com, dan kumparan.com dengan penekanan pada pemberitaan mengenai energi, baik yang bersumber dari fosil maupun yang terbarukan (Editorial, 2021).

Namun, kurangnya jurnalisme lingkungan di media Indonesia dapat dipahami melalui beberapa faktor yang saling berhubungan. Pertama, media cenderung menekankan perspektif ekonomi dalam peliputan berita, sehingga isu-isu lingkungan, seperti bencana alam dan pencemaran, sering kali tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Hal ini menciptakan kesulitan dalam menyajikan berita lingkungan yang informatif dan edukatif bagi masyarakat. Selain itu, terdapat kurangnya pemahaman di kalangan jurnalis mengenai isu-isu lingkungan, yang mengakibatkan ketidakmampuan mereka untuk menyampaikan berita secara objektif dan mendalam. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa meskipun media daring telah menjadi sumber informasi utama, pengangkatan isu

lingkungan masih sangat terbatas, dan sering kali disajikan dengan pendekatan yang tidak mempertimbangkan dampak ekologis yang lebih luas.

Kurangnya perhatian media terhadap isu lingkungan sering kali disebabkan oleh dominasi perspektif ekonomi dalam peliputan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan mengemas berita lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam mengenai perbedaan peliputan antara media yang fokus pada isu lingkungan, media nasional, dan media lokal. Sebagai contoh, Mongabay lebih menekankan pada konservasi, sedangkan Jateng Pos dan Kanal Kalimantan lebih menyoroti isu-isu lokal seperti bencana alam dan kerusakan alam. Dengan menganalisis kuantitas publikasi, tema yang diangkat, nilai berita, dan nada pemberitaan, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai kontribusi media dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi analisis media dengan skala dan fokus yang berbeda untuk mengidentifikasi pola pemberitaan serta peran media dalam membentuk opini publik mengenai isu lingkungan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman jurnalis tentang isu lingkungan agar jurnalisme lingkungan dapat berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap kesadaran publik. Jurnalisme lingkungan memiliki peran penting dalam membongkai isu-isu ekologis dan menyampaikan dampaknya kepada masyarakat. Sebagai bagian dari komunikasi lingkungan, jurnalisme ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong kesadaran dan tindakan publik terhadap isu seperti perubahan iklim, pelestarian hutan, dan pencemaran. Jurnalisme lingkungan tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menawarkan perspektif kritis yang dapat memengaruhi pandangan masyarakat mengenai isu lingkungan. Dalam penelitian ini, pentingnya analisis media daring seperti Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita lingkungan yang tidak hanya informatif, tetapi juga mempertimbangkan dimensi etika dan keberlanjutan ekosistem. Dengan adanya kerusakan alam yang terjadi, tidak membuat pencegahan atau penanganan terhadap permasalahan lingkungan cepat dilaksanakan oleh pemerintah, ditambah kurangnya publikasi

pemberitaan yang fokus menyoroti konsekuensi dampak kerusakan yang akan ditimbulkan (Akbar, 2024).

Maka dalam penelitian ini, Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan dipilih sebagai subjek penelitian karena peran mereka dalam melaporkan isu-isu lingkungan di Indonesia. Mongabay Indonesia merupakan sebuah platform media yang dikenal sebagai media yang berfokus khusus pada isu-isu lingkungan dan konservasi. Mongabay Indonesia dipilih sebagai sumber utama dalam penelitian ini karena dedikasinya yang mendalam terhadap isu-isu lingkungan dan konservasi. Dengan komitmen yang kuat terhadap pelestarian alam, Mongabay Indonesia berfungsi sebagai sumber informasi yang kredibel dan signifikan untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai isu-isu lingkungan yang mendesak. Peneliti berpendapat bahwa liputan mendalam dan spesifik yang disajikan oleh Mongabay Indonesia dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan lingkungan yang dihadapi di Indonesia. Liputannya mendalam, sering kali menyoroti dampak jangka panjang dari kebijakan pemerintah terhadap alam dan ekosistem secara khusus mengedepankan pelaporan mengenai isu-isu lingkungan dan konservasi. (Mongabay.co.id).

Seperti salah satu berita dari Mongabay Indonesia mengenai berita yang mengangkat tema tahun 2023 sebagai tahun terpanas dalam sejarah yang berjudul “Pecah Rekor, 2023 Jadi Tahun Terpanas” mencerminkan isu lingkungan yang sangat krusial dan perlu untuk diteliti, khususnya berkaitan dengan perubahan iklim. Isu ini menyoroti dampak besar dari kenaikan suhu global, yang dapat memicu berbagai bencana alam seperti kebakaran hutan, banjir, dan gelombang panas, serta memengaruhi kesehatan, pertanian, dan ekosistem secara keseluruhan.

Populer

## Pecah Rekor, 2023 Jadi Tahun Terpanas

oleh Nuswantoro [Yogyakarta] di 20 December 2023



- WMO menyatakan bahwa 2023 merupakan tahun terpanas sepanjang sejarah. Hingga Oktober lalu suhu global meningkat 1,4 derajat celsius di atas suhu dasar praindustri 1850 hingga 1900.
- WMO mencatat tingkat gas rumah kaca mencapai rekor tertinggi. Suhu global mencapai rekor tertinggi. Kenaikan permukaan laut mencapai rekor tertinggi. Es laut Antartika mencapai rekor terendah.
- NOAA dan NASA menyebutkan pemanasan disebabkan oleh emisi gas rumah kaca yang dihasilkan manusia yang diperparah oleh fenomena alam El Nino di Pasifik yang berdampak pada kenaikan suhu atmosfer global.
- Rekor musim panas membawa konsekuensi yang mengerikan di dunia nyata berupa cuaca ekstrem mengancam kehidupan dan penghijauan di seluruh dunia

berdasarkan topik

- Babukara
- Deforestasi
- Energi
- Hutan
- Kelapa Sawit
- Lautan
- Orangutan
- Perburuan liar

berdasarkan lokasi

- Burung
- Dunia Satwa
- Faur
- Kabut Asap
- Konservasi
- Masyarakat Adat
- Penegakan Hukum
- Perkebunan

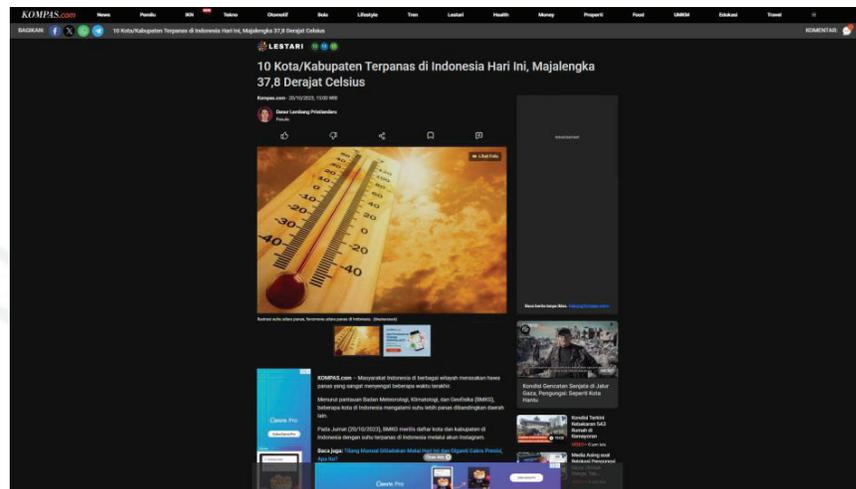
Rumi hertambah narah. Organisasi Meteorologi Dunia (WMO) menyatakan bahwa 2023

Gambar 1.1 Berita Isu Lingkungan Mongabay Indonesia

Selain itu, artikel tersebut mungkin juga mengulas langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dan organisasi internasional dalam menangani perubahan iklim, seperti perjanjian internasional dan kebijakan pengurangan emisi. Isu ini menarik untuk diteliti karena relevansinya yang bersifat global, di mana perubahan iklim berdampak pada semua negara, serta pengaruhnya terhadap persepsi publik. Mongabay Indonesia memiliki karakteristik jurnalistik yang mendalam dalam menulis pemberitaan. Maka, berita yang disajikan dengan cara yang berbeda dapat memengaruhi sikap masyarakat terhadap tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Media memiliki peran yang signifikan dalam membentuk opini publik dan mendorong tindakan, sehingga berita tersebut menjadi salah pilihan berita yang menjadi unit analisis pilihan peneliti dari Mongabay Indonesia dengan keseluruhan berita yang dipilih berjumlah 43 berita (Nurwantoro, 2023).

Pemilihan Kompas.com sebagai salah satu media berita daring terkemuka di Indonesia, yang menawarkan cakupan informasi yang luas dan beragam. Media ini tidak hanya fokus pada isu-isu lingkungan, tetapi juga mencakup berbagai topik lainnya, sehingga dapat menarik perhatian audiens yang lebih luas. Melalui rubrik "Lestari" yang secara khusus mengangkat isu-isu lingkungan, Kompas.com mampu menyajikan berita yang relevan dan mutakhir. Peneliti menilai pentingnya analisis terhadap Kompas.com untuk memahami cara media nasional menyampaikan

informasi lingkungan kepada publik, serta pengaruhnya terhadap pandangan masyarakat. Kompas.com yang merupakan salah satu media berita daring terbesar berdasarkan survei media IPWS, menyediakan cakupan yang komprehensif sebagai media yang memiliki cakupan audiens yang luas dan sering digunakan oleh masyarakat sebagai tempat mendapatkan informasi (Meiliana, 2023).



Gambar 1.2 Berita Isu Lingkungan Kompas.com

Salah satu berita dengan judul “10 Kota/Kabupaten Terpanas di Indonesia Hari Ini, Majalengka 37,8 Derajat Celsius” dari Kompas.com mengenai sepuluh kota dan kabupaten terpanas di Indonesia, dengan Majalengka mencatat suhu tertinggi mencapai 37,8 derajat Celsius, menyoroti isu lingkungan yang sangat penting terkait dengan perubahan iklim dan dampaknya terhadap cuaca ekstrem. Pemberitaan ini relevan karena menunjukkan bahwa perubahan iklim bukan hanya merupakan masalah global, tetapi juga memiliki dampak langsung pada kehidupan sehari-hari masyarakat di tingkat lokal. Suhu yang sangat tinggi dapat memengaruhi kesehatan masyarakat, produktivitas pertanian, serta ketersediaan air, dan juga meningkatkan risiko terjadinya bencana alam seperti kebakaran hutan. Selain itu, artikel ini berpotensi untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya tindakan mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, serta mendorong diskusi mengenai kebijakan lingkungan yang lebih efektif. Dengan menyajikan data suhu terkini dan membandingkannya dengan tren historis, berita ini memberikan konteks yang krusial untuk memahami dampak perubahan iklim di Indonesia. Pemberitaan

semacam ini tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk mendorong tindakan kolektif dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin mendesak. Oleh karena itu, berita dari Kompas.com tersebut menjadi salah satu pilihan peneliti dari total 22 berita dari media Kompas.com (Pristiandaru, 2023).

Media berita Jateng Pos dipilih dalam penelitian ini karena konsentrasinya pada isu-isu lokal di Jawa Tengah, di mana kerusakan lingkungan telah mencapai tingkat yang cukup serius. Sebagai media lokal, Jateng Pos menyajikan laporan yang relevan mengenai dampak lingkungan yang dialami oleh masyarakat setempat. Peneliti meyakini bahwa pemilihan media Jateng Pos dapat membantu untuk memahami peran media lokal dalam mengkomunikasikan isu-isu lingkungan yang penting dan relevan bagi masyarakat di wilayah tersebut. Lalu, peneliti menemukan data yang mengatakan Jawa Tengah memiliki tingkat kerusakan alam yang signifikan, berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan data dari BPS, provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat tertinggi dalam daerah yang jumlah kerusakan alamnya tinggi. Sebagai media lokal, Jateng Pos menyajikan laporan yang berfokus pada isu-isu lingkungan di daerah ini, sehingga analisis terhadapnya menjadi penting untuk memahami bagaimana media lokal menyampaikan isu-isu kritis tersebut kepada masyarakat (BPS, 2022).

Berita tentang banjir rob yang melanda jalur Pantura hingga mencapai ketinggian 40 cm di Jawa Tengah dari media Jateng Pos mencerminkan isu lingkungan yang sangat penting, yaitu dampak perubahan iklim dan penurunan permukaan tanah terhadap kejadian banjir.



Gambar 1.3 Berita Isu Lingkungan Jateng Pos

Pemberitaan ini menarik perhatian karena menunjukkan bagaimana fenomena alam, seperti banjir rob, tidak hanya mengganggu aktivitas transportasi dan ekonomi, tetapi juga mengancam keselamatan masyarakat serta infrastruktur. Isu ini sangat relevan untuk diteliti karena mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh daerah pesisir, khususnya di Jawa Tengah, yang rentan terhadap dampak perubahan iklim, seperti kenaikan permukaan laut dan cuaca ekstrem. Selain itu, berita ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai pola cuaca, dampak sosial-ekonomi dari bencana alam, dan strategi pengelolaan risiko di daerah pesisir. Dengan demikian, berita tersebut menjadi salah satu unit analisis yang dipilih oleh peneliti dari keseluruhan 21 berita dari Jateng Pos (Syahidan, 2024).

Kanal Kalimantan dipilih karena kontribusinya dalam menyampaikan informasi yang tepat dan mendalam mengenai isu-isu lokal di Kalimantan. Media ini berfokus pada dampak lingkungan yang dirasakan oleh warga Kalimantan, serta isu-isu seperti deforestasi dan pencemaran. Dengan pendekatan yang menekankan konteks lokal, Kanal Kalimantan memberikan perspektif yang signifikan dalam memahami cara berita lingkungan disajikan dan diterima oleh masyarakat di Kalimantan. Para peneliti menilai bahwa analisis terhadap Kanal Kalimantan dapat memperdalam pemahaman tentang dinamika pemberitaan lingkungan di tingkat

daerah. Selain itu, karena fungsinya sebagai media lokal yang dapat mengangkat isu-isu lingkungan tersebut secara langsung dan relevan dengan dampak bagi masyarakat setempat. Media ini memberikan perspektif yang unik mengenai kondisi lokal dan dapat menjadi referensi penting untuk memahami bagaimana tantangan lingkungan di Kalimantan dilaporkan dan disampaikan kepada publik. Daerah Kalimantan menghadapi berbagai tantangan lingkungan yang signifikan, termasuk deforestasi, kebakaran hutan, serta pencemaran air dan udara yang disebabkan oleh aktivitas industri dan pembukaan lahan. Di Kalimantan Timur, kegiatan pertambangan dan perluasan perkebunan kelapa sawit telah merusak kualitas ekosistem, menimbulkan masalah terkait air, tanah, dan meningkatkan risiko banjir. Sementara itu, Kalimantan Barat sering mengalami kebakaran hutan yang berdampak negatif pada kualitas udara dan kesehatan masyarakat. Dan daerah Kalimantan mengalami bencana alam banjir yang cukup sering (Rosadi, 2023).



Gambar 1.4 Berita Isu Lingkungan Kanal Kalimantan

Berita mengenai warga yang kembali terpapar asap akibat kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Gambut dan Sungai Tabuk yang diberitakan Kanal Kalimantan mencerminkan isu lingkungan yang sangat mendesak, yaitu dampak

kebakaran hutan terhadap kesehatan masyarakat dan ekosistem. Pemberitaan ini menarik karena menunjukkan bagaimana karhutla tidak hanya mempengaruhi kualitas udara, tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat, terutama bagi mereka yang rentan seperti anak-anak dan orang tua. Isu ini penting untuk diteliti karena mencakup berbagai aspek, mulai dari penyebab kebakaran, dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap kesehatan, hingga upaya mitigasi yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memilih berita ini menjadi salah satu unit analisis dalam penelitian ini dari total keseluruhan 11 berita dari media Kanal Kalimantan (Risa, 2023).

Melalui analisis kuantitatif terhadap keempat media tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi pengemasan berita dalam pelaporan isu lingkungan, termasuk kuantitas, unsur, dan nada pemberitaan, serta bagaimana kedua media ini berkontribusi dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan lingkungan yang diambil oleh pemerintah. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran media dalam membentuk pemahaman masyarakat tentang isu lingkungan serta bagaimana pemberitaan dapat berfungsi untuk meningkatkan atau mengurangi kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pengemasan berita mengenai isu lingkungan di tiga jenis media: media lingkungan, media nasional, dan media lokal. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana perbedaan dalam skala dan fokus media memengaruhi cara penyampaian isu lingkungan kepada publik. Dalam penelitian pengemasan berita isu lingkungan, pengemasan berita adalah strategi krusial yang diterapkan oleh media untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan memengaruhi pandangan masyarakat. Berbagai elemen, seperti tema, unsur berita (5W+1H), nilai berita, dan nada pemberitaan, dimanfaatkan oleh media untuk membuat laporan lebih relevan dan berdampak. Dalam konteks isu lingkungan, pengemasan berita menjadi sangat penting untuk menyoroti masalah ekologis seperti deforestasi, kebakaran hutan, dan pencemaran yang sering kali terabaikan dalam pemberitaan utama (Croteau & Hoynes, 2014).

Seperti media Mongabay Indonesia, yang secara khusus berfokus pada isu-isu lingkungan, memberikan pendekatan yang mendalam terhadap topik-topik seperti deforestasi, pencemaran, dan perubahan iklim. Komitmen Mongabay terhadap keberlanjutan dan advokasi menjadikannya sebagai representasi media yang berperan aktif dalam pelestarian lingkungan. Di sisi lain, Kompas.com sebagai media nasional yang memiliki jangkauan audiens yang luas, menawarkan sudut pandang yang berbeda. Melalui rubrik Lestari, Kompas.com menyajikan isu lingkungan sebagai bagian dari berita umum. Dengan popularitasnya yang tinggi di kalangan masyarakat, berdasarkan survei IPWS, Kompas.com memiliki kemampuan menjangkau lebih banyak pembaca, sehingga relevan untuk mengeksplorasi bagaimana isu lingkungan diintegrasikan ke dalam pemberitaan nasional yang lebih luas.

Media lokal, seperti Jateng Pos dan Kanal Kalimantan, memberikan kontribusi penting dalam analisis ini dengan menyoroti kondisi spesifik di daerah masing-masing. Jateng Pos dipilih karena Jawa Tengah merupakan wilayah dengan tingkat kerusakan alam yang paling tinggi menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang mencakup masalah pencemaran air, udara, dan tanah. Laporan berita yang disajikan oleh Jateng Pos berfungsi untuk menggali bagaimana media lokal mengangkat isu-isu yang relevan bagi masyarakat setempat. Di sisi lain, Kanal Kalimantan menyajikan sudut pandang yang berbeda dari daerah yang sering kali berhadapan dengan bencana lingkungan, seperti banjir, deforestasi, dan polusi yang diakibatkan oleh aktivitas industri. Dengan melakukan perbandingan antara ketiga jenis media ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara isu lingkungan disajikan sesuai dengan fokus, audiens, dan tujuan masing-masing media. Diharapkan analisis ini dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas dan peran media dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap isu lingkungan, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Pemberitaan lingkungan tidak hanya menyampaikan fakta tentang pencemaran atau kerusakan alam, tetapi juga mencakup narasi yang lebih dalam seperti analisis kebijakan, kritik terhadap kurangnya regulasi yang efektif, dan isu lingkungan yang sedang terjadi. Di tengah upaya pemerintah untuk mendorong pembangunan infrastruktur dan industri, isu-isu lingkungan sering kali terjebak

dalam dilema antara kepentingan ekonomi dan keberlanjutan. Pemberitaan tentang lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membentuk pandangan masyarakat dan mendorong tindakan nyata untuk melindungi lingkungan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan dalam pendekatan kedua media dalam menyajikan berita, baik dari segi kuantitas, sudut pandang, maupun nada pemberitaan. Memahami perbedaan ini sangat penting, karena dapat memengaruhi cara masyarakat menerima informasi dan menilai kebijakan lingkungan yang diterapkan oleh pemerintah.

Dalam penulisan penelitian ini, terdapat tiga penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian. Penelitian pertama merupakan penelitian oleh Lutfhi Septiawan dari Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul “Isu Lingkungan Hidup pada Pemberitaan Media Online (Analisis Isi Kuantitatif Berita Lingkungan Hidup di Media Berita Tribunnews.com, Kompas.com dan Detik.com pada Periode Januari – Desember 2021)”, kemudian penelitian kedua yang berjudul “Konstruksi Isu Lingkungan Dalam Media Online (Analisis Framing Bencana Banjir Bandang di Media Online) oleh Siti Ayu dari Universitas Islam Negeri Jakarta, dan penelitian berjudul “Proses Jurnalisme Lingkungan Di Media Online (Studi Deskriptif Pada Pemberitaan Antara *news* Bengkulu Pabrik Sawit Cemari Sungai Di Muko-Muko)” oleh Riska Fadila. Jika ditelusuri, ketiga penelitian tersebut membahas mengenai pemberitaan lingkungan. Dalam penelitian ini, relevansi beberapa penelitian sebelumnya menjadi sangat penting.

Pertama, penelitian Luthfi Septiawan (2022) yang menunjukkan banyaknya pemberitaan tentang isu lingkungan yang tidak memiliki rubrik khusus, menjadi acuan untuk memahami tren pengemasan berita di kedua media tersebut. Hal ini sangat relevan di tengah upaya pemerintah untuk mendorong pembangunan infrastruktur dan industri, di mana isu-isu lingkungan sering kali terjebak dalam dilema antara kepentingan ekonomi dan keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam pendekatan kedua media dalam menyajikan berita, baik dari segi kuantitas, sudut pandang, maupun nada pemberitaan, mengingat bahwa pemahaman yang tepat akan mempengaruhi cara

masyarakat menerima dan menilai kebijakan lingkungan yang diterapkan oleh pemerintah.

Selanjutnya, penelitian oleh Siti Ayu (2021) yang menganalisis cara media membongkar isu banjir di Tirto.id memberikan wawasan berharga tentang bagaimana media dapat berfungsi sebagai advokat bagi korban dan sebagai kritik terhadap tindakan pemerintah. Selain itu, hasil penelitian oleh Agata Winda (2021) yang menyoroti proses jurnalistik di media sosial Instagram memberikan pandangan berbeda yang dapat membantu penelitian ini dalam melihat pengemasan berita di media berita daring.

Maka dari penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi, dengan unit analisis yang digunakan adalah 97 berita yang berasal dari keempat media daring yang memuat topik isu lingkungan selama periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024 dengan karakteristik pemberitaan masing-masing media yang menjadi pilihan peneliti. Pemilihan periode ini didasarkan pada faktualitas berita, mengingat isu lingkungan terus berkembang dan menjadi perhatian utama dalam kebijakan publik dan media. Dalam penelitian ini, periode yang ditentukan mencakup momen krusial seperti kejadian bencana alam yang berpotensi memengaruhi kesadaran publik. Selain itu, periode tersebut juga mencerminkan tren perubahan yang signifikan, seperti dampak dari perubahan iklim dan pencemaran, yang saling berhubungan dan berdampak pada kesehatan serta kesejahteraan manusia. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor ini, pemilihan periode dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika isu lingkungan dan peran komunikasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kuantitas pemberitaan isu lingkungan antara media lingkungan (Mongabay.co.id), media nasional (Kompas.com), media lokal (Jateng Pos dan Kanal Kalimantan) periode Oktober 2023-Okttober 2024?
2. Bagaimana tema pemberitaan isu lingkungan antara media lingkungan (Mongabay.co.id), media nasional (Kompas.com), media lokal (Jateng Pos dan Kanal Kalimantan) periode Oktober 2023-Okttober 2024?
3. Apa saja unsur berita pemberitaan isu lingkungan antara media lingkungan (Mongabay.co.id), media nasional (Kompas.com), media lokal (Jateng Pos dan Kanal Kalimantan) periode Oktober 2023-Okttober 2024?
4. Apa saja nilai berita pemberitaan isu lingkungan antara media lingkungan (Mongabay.co.id), media nasional (Kompas.com), media lokal (Jateng Pos dan Kanal Kalimantan) periode Oktober 2023-Okttober 2024?
5. Bagaimana nada berita pemberitaan isu lingkungan antara media lingkungan (Mongabay.co.id), media nasional (Kompas.com), media lokal (Jateng Pos dan Kanal Kalimantan) periode Oktober 2023-Okttober 2024?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan beberapa pertanyaan yang menjadi fokus utama dalam analisis pemberitaan isu lingkungan di media Indonesia. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kuantitas pemberitaan isu lingkungan antara media lingkungan seperti Mongabay.co.id, media nasional seperti Kompas.com, serta media lokal seperti Jateng Pos dan Kanal Kalimantan selama periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema yang diangkat dalam pemberitaan isu lingkungan oleh ketiga jenis media tersebut dalam periode yang sama. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi unsur-unsur berita yang terdapat dalam pemberitaan isu lingkungan, serta menilai nilai berita yang disampaikan oleh masing-masing media. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nada pemberitaan isu lingkungan yang dihasilkan oleh media lingkungan, media nasional, dan media lokal selama periode yang ditentukan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan hasil yang diperoleh akan memberikan manfaat yang signifikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yang berbeda, yaitu:

##### **1.4.1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam bidang lingkungan, khususnya mengenai bagaimana media mengemas isu-isu lingkungan di Indonesia. Dengan fokus pada pemberitaan di media arus utama dan media khusus lingkungan, temuan penelitian ini akan memperkaya literatur terkait jurnalisme lingkungan.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi organisasi yang berfokus pada jurnalisme lingkungan. Penelitian ini mengeksplorasi bentuk pesan, tema, serta jenis konten yang mampu menarik perhatian pengguna terhadap isu-isu lingkungan yang disajikan oleh media. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk merancang strategi penyampaian pesan lingkungan yang lebih efisien, sehingga dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya isu-isu lingkungan.